

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan hal yang vital dalam kehidupan manusia. Manusia harus dalam keadaan sehat agar dapat hidup bahagia dan sejahtera, sehingga membuat kesehatan menjadi prioritas utama kebutuhan yang harus dipenuhi. Melihat fenomena tersebut, pemerintah berupaya memenuhi kebutuhan masyarakat akan perawatan kesehatan. Salah satunya adalah puskesmas sebagai pusat pembina, pelayanan dan pengembangan kesehatan masyarakat yang berada di pos terdepan dalam pelayanan kesehatan dituntut untuk meningkatkan pelayanan kesehatan (Ratna, 2000).

Sarana pelayanan kesehatan yang paling banyak dikunjungi masyarakat adalah Puskesmas, walaupun hanya 27,8%, sarana berikutnya adalah dukun, dokter praktek swasta dan 10% lainnya memilih berobat sendiri. Pada pelayanan kesehatan dasar, kontribusi tenaga keperawatan sangat dominan, khususnya posyandu puskesmas pembantu dan puskesmas (Azrul, 2000 *cit* Dewi, 2004)

Namun disisi lain saat ini, perhatian terhadap perawat di Puskesmas masih sangat terbatas. Sementara, kondisi di lapangan menunjukkan secara kualitas dan kuantitas perawat di Puskesmas belum memenuhi harapan, seperti dijelaskan oleh Herawani (2005) bahwa perawat merupakan tenaga kesehatan dengan proporsi sekitar 55%. Jumlah perawat cenderung meningkat karena produksi perawat baru

setiap tahunnya sekitar 40 ribu orang. Saat ini rasio perawat terhadap penduduk adalah 1 : 2850, sebanyak 67,47% bekerja di RS dan sisanya di Puskesmas.

Kurangnya kesempatan untuk mengikuti pelatihan, serta ketidakjelasan uraian tugas menyebabkan perawat di Puskesmas belum dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, karena itu perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kompetensi perawat sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Hal itu ditujukan agar masyarakat dapat memperoleh pelayanan yang profesional, serta perawat sendiri mendapatkan perlindungan secara legal dalam melaksanakan tugasnya (Sri Astuti. Dr, 2005).

Berdasarkan kompetensi, seharusnya tanggung jawab perawat di Puskesmas adalah pada upaya *promotif* dan *preventif*. Ini dilakukan pada semua tingkat pencegahan (*levels of prevention*) tanpa mengabaikan upaya *kuratif* dan *rehabilitatif*. Tapi pada kenyataannya di lapangan, perawat justru lebih banyak melaksanakan tugas-tugas diluar kewenangannya, seperti memberikan pelayanan medik yang tidak sesuai dengan kewenangannya atau pengobatan (Herwani, 2005).

Melihat fenomena tersebut dan dengan seiring perkembangan pengetahuan, apakah masyarakat mampu mengetahui peran perawat, karena interaksi yang banyak dilakukan oleh pasien adalah dengan perawat. Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta yang notabene Puskesmas dengan angka kunjungan yang cukup tinggi, atau sekitar 60 pasien per hari, namun apakah fungsi dan peran perawatnya sudah sesuai dilaksanakan.

Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta adalah salah satu Puskesmas rawat inap yang berada di bawah pengawasan Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta yang mempunyai wilayah kerja pada 4 kelurahan, dari hasil pengamatan Puskesmas tersebut mempunyai jumlah kunjungan pasien ke poli umum cukup banyak, yaitu didapatkan data jumlah kunjungan ke poli umum dari bulan Januari 2006 sampai bulan April 2007 sebanyak 17.140 pasien atau diperoleh rata-rata kunjungan per hari kerja adalah 60 pasien (Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta, 2006).

Dari data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa angka kunjungan pasien yang cukup tinggi apakah perawat sebagai tenaga kerja fungsional dalam memberi pelayanan kesehatan mampu menghadapi fenomena tersebut.

Menyadari pentingnya profesionalisme, terutama mengenai peran perawat khususnya di poli umum, karena pelayanan yang banyak dilakukan di Puskesmas diantaranya adalah di poli umum dan disitulah pasien selain berinteraksi dengan dokter tentu saja berinteraksi dengan perawat. Persepsi pasien terhadap peran perawat di poli umum tersebut akan menjadi rujukan tersendiri tentang bagaimana kualitas pelayanan yang diberikan oleh Puskesmas, karena bagaimanapun juga kepuasan pasien merupakan kunci sukses bagi kelangsungan suatu Puskesmas, dengan demikian persepsi pasien terhadap peran perawat di poli umum Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta perlu dilakukan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana persepsi pasien terhadap peran perawat di poli umum Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran persepsi pasien terhadap peran perawat di poli umum Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui persepsi pasien terhadap:

- a. Peran perawat sebagai pelaksana di Poli Umum Puskesmas Kota Yogyakarta.
- b. Peran perawat sebagai pendidik di Poli Umum Puskesmas Kota Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta

Mendapatkan masukan mengenai peran perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat, terutama yang berkunjung ke poli umum puskesmas, sebagai bahan evaluasi untuk menyusun kebijaksanaan dalam pengelolaan pelayanan kesehatan.

2. Bagi Organisasi Profesi

Memberikan masukan kepada Organisasi PPNI dalam rangka pembinaan dan penghargaan kepada anggotanya.

3. Bagi Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta

- a. Memberikan informasi dan masukan yang berguna dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dengan meningkatkan peran perawat.
- b. Memberikan masukan tentang peran perawat sebagai tenaga professional

4. Bagi Peneliti

- a. Mengembangkan wawasan penelitian, pengetahuan dan kemampuan dalam teori yang telah diperoleh di bangku kuliah, kemudian diaplikasikan dengan permasalahan yang diteliti.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan yang dapat digunakan untuk peningkatan karier yang akan datang.
- c. Sebagai pengabdian masyarakat dalam bidang kesehatan.

5. Bagi Pasien

Dapat memperoleh pelayanan kesehatan yang optimal karena peran perawat yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan sehingga menjadi rujukan tersendiri bagi masyarakat dalam memilih pelayanan kesehatan.

E. Penelitian Terkait

Menurut sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan penelitian tentang persepsi pasien terhadap peran perawat di poli umum Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta. Beberapa penelitian yang hampir sama adalah:

1. Yuli Ernawati (2004) melakukan penelitian tentang Persepsi Keluarga Terhadap Peran Perawat Pada Keluarga Dengan Anak Leukimia

metode rancangan deskriptif non analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan alat ukur kuesioner. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total populasi yang dikombinasikan dengan tehnik sampling aksidental. Jumlah subyek panel 30 responden keluarga dan analisa datanya menggunakan distribusi frekuensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi keluarga terhadap peran perawat pada keluarga dengan anak leukemia limfoblastik akut dengan subvariabel : perdarahan memperoleh hasil kurang baik, infeksi memperoleh hasil cukup baik dan efek samping kemoterapi memperoleh hasil kurang baik.

2. Yumiyati (2003) melakukan penelitian tentang Persepsi Pasien Terhadap Pelayanan Bidan Di Ruang Bersalin RSUD Panembahan Senopati Bantul. Menggunakan metode kualitatif atau *naturalistic inquiry* atau inkuisi alamiah, dengan alat ukurnya menggunakan teknik wawancara. Hasil penelitian diperoleh gambaran tentang persepsi pasien terhadap pelayanan bidan mulai pasien datang, dilakukan pengkajian dan pada saat pasien telah diizinkan pulang.